

Pendampingan Peningkatan Keterampilan Kader Dalam Perawatan Mandiri Ibu Nifas di Kelurahan 3-4 Ulu Palembang

Maliha Amin¹, Aguscik², Hanna Derita Lasmaria Damanik³,
Intan Kumalasari^{4*}, Maksuk⁵, Rahmad Aswin Juliansyah⁶, Sulaiman⁷

¹⁻⁷ Poltekkes Kemenkes Palembang

¹ malihaamin@poltekkespalembang.ac.id; ² aguscik@poltekkespalembang.ac.id;

³ hanna@poltekkespalembang.ac.id; ^{4*} intan@poltekkespalembang.ac.id;

⁵ maksuk@poltekkespalembang.ac.id; ⁶ aswin@poltekkespalembang.ac.id;

⁷ sulaiman@poltekkespalembang.ac.id

Abstrak

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan bidang kesehatan adalah menurunnya angka kematian ibu. Peran tenaga kesehatan menjadi bagian penting dalam penurunan angka kematian ibu. Penyebab kematian ibu paling banyak adalah perdarahan yang terjadi selama masa persalinan dan nifas. Hasil studi pendahuluan di Kelurahan 3-4 Ulu, setelah ibu melahirkan maka orang tua akan meminta bantuan dengan dukun beranak untuk merawat ibu nifas dan bayi baru lahir selama 40 hari. Sementara saat ini dukun beranak yang berpengalaman sudah tidak banyak lagi sedangkan ibu nifas masih tetap ada dalam siklus kehidupan. Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan kesehatan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan khususnya pengetahuan dan keterampilan kader tentang perawatan mandiri ibu nifas. Kegiatan pelatihan ini dilakukan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemutaran video dan demonstrasi diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan pelatihan keterampilan perawatan masa nifas. Diharapkan kegiatan ini menjadi awal terjalannya kerjasama agar terlaksana pelatihan lanjutan, sehingga dihasilkan para kader yang terampil dan cakap dalam melakukan tugas sebagai pendamping di masyarakat, untuk mewujudkan kesehatan masyarakat khususnya kesehatan ibu dan bayi.

Kata Kunci: ibu nifas, keterampilan kader, perawatan mandiri

Pendahuluan

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan bidang kesehatan adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi dibandingkan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura, Brunei dan Malaysia memiliki angka kematian ibu yang rendah, yaitu 3/100.000 kelahiran hidup, 24/100.000 kelahiran hidup dan 29/100.000 kelahiran hidup. Sementara di Indonesia sendiri, angka kematian ibu yaitu 359/100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012). Secara nasional, akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan ibu cenderung semakin baik dimana trend Angka Kematian Ibu di Indonesia saat ini telah berhasil diturunkan. Target dalam Indikator ke 3

SDGs adalah, mengurangi rasio angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran pada tahun 2030. maka Indonesia masih sangat memerlukan usaha yang optimal untuk mencapainya (WHO,2016).

Selama periode tahun 2010-2013, perdarahan dan hipertensi masih menjadi penyebab dominan kematian ibu, sementara penyakit kanker, ginjal, jantung, tuberkulosis merupakan penyebab tidak langsung kematian ibu. Cakupan kunjungan nifas yang terus mengalami kenaikan dari 17,9 % tahun 2008 menjadi 86,64% tahun 2013 namun belum setinggi cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang mencapai 90,88%. Tidak samanya antara cakupan persalinan dan nifas, berarti semakin lebar jarak persalinan dengan kunjungan nifas maka resiko terjadinya kematian ibu semakin besar (Data, P., & Informasi Kemenkes, R. I., 2014).

Berdasarkan data dari Profil Dinkes Kota Palembang tahun 2016 didapatkan bahwa angka kematian ibu sebesar 13 orang dari 29.521 kelahiran hidup, dimana penyebab penyebab kematian terbanyak adalah perdarahan 31 % (4 orang), Infeksi 8% (1 orang), *Haemorage Post Partum* 23% (3 orang), Hipertensi dalam kehamilan 15% (2 orang), penyakit jantung 15 % (2 orang) dan *Post Caesaria* 8 % (1 orang) (Palembang, D. K., 2017). Meskipun cakupan pelayanan menurut standar di kota Palembang sudah melebihi target yaitu sebesar 97,4%,namun masih ada puskesmas yang capaian masih dibawah target, diantaranya Puskesmas 4 Ulu. Perubahan Perilaku masyarakat kearah lebih sehat membutuhkan pendekatan etnis dan budaya. Hasil riset etnografi tahun 2012 pada 12 etnis di Indonesia menunjukkan bahwa masalah kesehatan ibu terkait dengan budaya kesehatan yang masih sangat memprihatinkan. Adanya kepercayaan bahwa ibu yang kehamilannya memasuki 8-9 bulan sengaja harus mengurangi makan agar bayi yang dikandungnya kecil dan mudah dilahirkan, selama masa nifas pantang makan daging ikan laut agar ASI tidak berbau amis, kelahiran cukup dilakukan dengan dukun beranak, dan masih banyak lagi masalah kesehatan lainnya yang pemecahan masalahnya perlu mengedepankan pendekatan etnis dan budaya (Angkasawati Tri Juni, dkk, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Eldawati (2017) tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas dengan Praktik Perawatan Masa Nifas diperoleh hasil dari 53 jumlah responden lebih dari setengah (58,5%) mempunyai tingkat pengetahuan buruk yaitu sebanyak 31 orang terkait dengan perawatan masa nifas, dan dari hasil distribusi jawaban kuesioner responden mengenai pengetahuan terkait dengan perawatan masa nifas diketahui bahwa seluruh responden (100%) tidak mengetahui tentang gejala klinis dari infeksi saluran kemih yang terjadi pada ibu nifas. Hasil Pengabdian kepada masyarakat oleh Wijaya, M (2017) menyebutkan bahwa Pengetahuan dan keterampilan kader tentang perawatan ibu nifas dan bayi baru lahir meningkat, kader percaya diri melakukan penyuluhan dan memotivasi ibu bersalin di fasilitas kesehatan. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat oleh Mariyatun dkk tentang Peningkatan Keterampilan dan Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Managemen Laktasi Di Desa Jetis Kab. Sukoharjo menyebutkan bahwa mayoritas responden (kader kesehatan) memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan payudara (breastcare) serta tekhnik menyusui dengan benar setelah diberikan ketrampilan. Dari kedua hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader.

Hasil studi pendahuluan di Kelurahan 3-4 Ulu, setelah ibu melahirkan maka orang tua akan meminta bantuan dengan dukun beranak untuk merawat ibu nifas dan bayi baru lahir selama 40 hari. Sementara saat ini dukun beranak yang berpengalaman sudah tidak banyak lagi sedangkan ibu nifas masih tetap ada dalam siklus kehidupan. Sebenarnya perawatan secara mandiri bisa dilakukan melalui pendampingan tenaga kesehatan melalui pendidikan kesehatan dalam merawat diri pasca persalinan yaitu dengan kunjungan nifas oleh petugas kesehatan baik dirumahnya atau di posyandu. Namun dikarenakan keterbatasan waktu dan banyaknya tugas yang di emban, maka umumnya ibu nifaslah yang sering melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan bukan petugas kesehatan yang datang ke rumah. Hal ini menyebabkan cakupan layanan pasca persalinan masih dirasakan kurang. Untuk meminimalisir *gap* antara kunjungan layanan persalinan dan nifas maka perlu optimalisasi peran kader kesehatan dengan cara memberikan pengetahuan dan keterampilan bidang kesehatan khususnya pengetahuan dan keterampilan tentang perawatan mandiri ibu nifas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada kader agar kader memiliki keterampilan di tentang perawatan mandiri ibu nifas.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian Dosen Poltekkes Kemenkes Palembang kepada masyarakat yang merupakan mitra Poltekkes Palembang di Posyandu 3-4 Ulu pada 30 Juni 2018. Sasaran kegiatan adalah kader Posyandu yang berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kesehatan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kader dalam perawatan sehari-hari pada ibu nifas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan mulai dari tahap **persiapan** meliputi survei lokasi kegiatan, pengurusan izin ke pihak terkait, mempersiapkan materi pelatihan, mempersiapkan alat dan bahan, dan *briefing* persiapan oleh tim pelaksana kegiatan. Tahap **Pelaksanaan** ; meliputi rencana waktu, materi dan lamanya penyajian serta Tahap **monitoring dan evaluasi** ; dilakukan dengan cara observasi, Tanya jawab dan mengisi lembar angket.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2018 bertempat di Posyandu 3-4 Ulu Palembang. Pelaksanaan pelatihan ditujukan kepada kader posyandu 3-4 Ulu Palembang berjumlah 30 orang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kader dalam perawatan sehari-hari pada ibu nifas dengan menggunakan metode pendidikan kesehatan berupa ceramah, tanya jawab, penayangan video dan simulasi dengan mempraktikkan cara perawatan luka perineum, perawatan payudara dan massage punggung untuk memperlancar produksi ASI dan senam nifas. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pemaparan materi dan pemutaran video. Selanjutnya pada tahap demonstrasi/simulasi, peserta dibagi menjadi 2 kelompok dengan masing-masing peserta sebanyak 15 orang dan ditempatkan di ruangan yang berbeda. Adapun tujuan pembagian kelompok ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada kader dalam memperoleh informasi seluas-luasnya tentang mater

iyang disampaikan tanpa merasa canggung satu sama lain, selain itu agar proses *transfer of knowlage* lebih optimal. Pada kegiatan kelompok, peserta diberikan penjelasan lebih rinci tentang keterampilan perawatan ibu pada masa nifas seperti perawatan terhadap organ reproduksi, kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada masa nifas, perawatan payudara dan massage punggung untuk memperlancar ASI dan senam pada masa nifas



Gambar 1. Paparan Materi Perawatan Nifas

Setelah Tim Pengabdian beberapa kali memberikan tutorial dan diyakini seluruh peserta telah memahami langkah-langkah perawatan nifas, selanjutnya untuk mengukur keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan masing-masing peserta diberi kesempatan untuk melakukan redemonstrasi. Beberapa peserta khususnya yang memiliki latar belakang pendidikan Menengah Atas dan perguruan tinggi serta usia relatif muda, terlihat lebih mahir dan mudah mengingat langkah-langkah perawatan masa nifas, sementara beberapa peserta yang telah memasuki usia lansia (>50 tahun) harus beberapa kali mengulang hingga langkah-langkah dalam perawatan nifas dapat dilakukan dengan benar. Namun hal yang paling penting dan menggembirakan adalah para kader sangat bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan ini dari awal tanpa meninggalkan tempat hingga kegiatan ini berakhir.



Gambar 2. Praktik Perawatan Payudara

Pada akhir kegiatan kelompok peserta diberikan waktu berdiskusi dan diminta menuliskan apa yang telah dipahami/belum dipahami dan perlu pengulangan tentang materi yang diberikan. Dan kepada peserta juga diminta kesediaannya untuk berkomitmen dalam membantu ibu-ibu pada masa nifas di wilayahnya. Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik. Para kader di wilayah setempat menyambut dengan antusias kegiatan ini dan berperan aktif dalam kegiatan ini. Kegiatan monitoring dilakukan dengan cara mengamati para peserta kegiatan selama masa pelatihan dan melakukan wawancara terkait pelatihan yang diberikan. Beberapa pertanyaan yang diajukan dijawab dengan baik dan lugas. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara menyebarkan angket pada peserta untuk menilai pemahaman peserta pengabdian terkait pelatihan yang diberikan. Tabel dibawah ini menggambarkan peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan kegiatan pelatihan.

Tabel 1. Hasil Pre test dan Post test Responden

Kategori	Pre test	Post test
Pengetahuan Responden		
Baik	11	28
Kurang Baik	19	2
Total	30	30

Perawatan ibu pada masa nifas adalah sangat penting mengingat ibu memiliki peran yang penting dalam tumbuh kembang anak. Ibu yang sehat tentunya akan dapat memberikan perhatian yang maksimal terhadap tumbuh kembang anak. Masih banyak

masyarakat awam menganggap bahwa perawatan pasca bersalin bukan merupakan hal penting. Masyarakat di wilayah kelurahan ini masih beranggapan bahwa ibu yang sudah beraktifitas seperti biasa setelah melahirkan adalah ibu yang sehat, sementara perawatan masa nifas sangat penting dilakukan untuk memulihkan kondisi si ibu pasca melahirkan. Hasil yang didapat pada kegiatan pengabdian masyarakat ini sama dengan hasil Pengabdian kepada masyarakat oleh Wijaya, M (2017) dimana peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader tentang perawatan ibu nifas dan bayi baru lahir akan meningkatkan percaya diri kader dalam melakukan penyuluhan dan memotivasi ibu bersalin di fasilitas kesehatan. Hasil ini juga sama dengan hasil pengabdian masyarakat oleh Mariyatun dkk, (2019) dimana kader kesehatan lebih percaya diri dalam mengajarkan ibu nifas tentang perawatan payudara (breastcare) serta teknik menyusui dengan benar setelah mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan.



Gambar 3. Foto bersama para Kader

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahapan yakni pra kegiatan, kegiatan, monitoring, dan evaluasi. Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh hasil adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader tentang perawatan ibu masa nifas. Peran kader dalam membantu perawatan ibu selama masa nifas menjadi bagian penting dalam mengurangi angka kematian ibu..Diharapkan kegiatan ini menjadi awal terjalannya kerjasama agar terlaksana pelatihan lanjutan sehingga dihasilkan para kader yang terampil dan cakap dalam melakukan tugas sebagai pendamping di masyarakat untuk mewujudkan kesehatan masyarakat khususnya kesehatan ibu dan bayi.

Ucapan Terimakasih

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Palembang yang telah memberikan suport baik moril maupun materi hingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini dan kepada Kader Posyandu 3-4 Ulu yang bersedia bekerjasama mensukseskan kegiatan ini.

Referensi

- Akhmar, A. M., & Syarifuddin. (2007). Mengungkap Kearifan Lingkungan Sulawesi Selatan. PPLH Regional Sulawesi, Maluku dan Papua, Kementerian Negara Lingkungan Hidup RI dan Masagena Press, Makasar
- Angkasawati, T. J., dkk, (2012). Laporan Penelitian Riset Etnografi Budaya. Surabaya: Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI
- Data, P., & Informasi Kemenkes, R. I. (2014). Infodatin: Situasi Kesehatan Ibu. Jakarta: Kemenkes RI.
- Eldawati, S. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Praktik Perawatan Masa Nifas Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Bulan Januari-Maret 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 3(3), 228-237.
- Ipa, M., Prasetyo, D. A., & Kasnodihardjo, K. (2016). Praktik Budaya Perawatan Dalam Kehamilan Persalinan Dan Nifas Pada Etnik Baduy Dalam. *Indonesian Journal of Reproductive Health*, 7(1), 25-36.
- Maryatun, M., Indarwati, I., & Suparmi, S. (2019). Peningkatan Ketrampilan dan Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Manajemen Laktasi di Desa Jetis Kab. Sukoharjo. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 108-114.
- Palembang, D. K. (2017). *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2017*. Palembang: Dinas Kesehatan Kota Palembang.
- RI, K. (2014). *Situasi kesehatan ibu*. Jakarta: Kementrian Kesehatan.
- SDKI 2012. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. <http://www.chrl.org/pelatihan-demografi/SDKI.2012>
- Wijaya, M. (2017). Peningkatan Pengetahuan Kader Sebagai Pendamping Ibu Bersalin Di Fasilitas Kesehatan Desa Sukabakti, Tambelang Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- World Health Organization. (2016). *World health statistics 2016: monitoring health for the SDGs sustainable development goals*. World Health Organization.